

Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Sak-Emkm) dalam Proses Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Study Kasus Eddy Law Coffee & Barbeque)

Linda Aprilia^{1*}, Nedi Hendri², Yulita Zanaria³

Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

*corresponding author: lindaaprilias273@gmail.com

Received March 27, 2024; Received in revised March 29, 2024; Accepted March 30, 2024

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Eddy Law Coffee & Barbeque. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan pada entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) tentang penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas usaha Eddy Law Coffee & Barbeque. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang akurat dan sistematis terhadap objek penelitian yang diterapkan pada Eddy Law Coffee & Barbeque. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan penyajian laporan keuangan Eddy Law Coffee & Barbeque belum sesuai dengan yang dijelaskan dalam SAK EMKM. Eddy Law Coffee & Barbeque belum memperhatikan kewajaran laporan keuangan, belum memperhatikan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Kendala yang dialami dalam penyusunan laporan keuangan Eddy Law Coffee & Barbeque adalah tidak adanya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci: Laporan keuangan; SAK EMKM; UMKM

Abstract. This research is a qualitative descriptive study with a case study approach conducted at Eddy Law Coffee & Barbeque. This study aims to analyze the impact of the application of financial accounting standards for micro small and medium entities (SAK EMKM) regarding the presentation of financial statements on business accountability of Eddy Law Coffee & Barbeque. Data collection techniques used in this study are by interview and documentation. Analysis of the data used is a qualitative descriptive analysis to obtain an accurate and systematic description of the object of research applied to Eddy Law Coffee & Barbeque. The results of this study can be concluded in the presentation of the financial statements of Eddy Law Coffee & Barbeque not in accordance with what is explained in SAK EMKM. Eddy Law Coffee & Barbeque has not paid attention to the reasonableness of the financial statements, it has not paid attention to the criteria for recognition of assets, liabilities, income and expenses. Constraints experienced in the preparation of Eddy Law Coffee & Barbeque's financial statements do not have human resources who have the ability to prepare financial reports.

Keywords: Financial Statements; SAK EMKM; UMKM



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Salmiah, 2015). Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional sangat penting dan strategis. UMKM berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan dan terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Selain berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, UMKM mampu berdiri kokoh pada saat krisis terjadi di tahun 1997-1998. Setelah krisis ekonomi yang terjadi di tahun tersebut, jumlah UMKM terus terjadi peningkatan. Terbukti pada tahun 2017, UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga lebih dari 107 juta. Pada tahun yang sama, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendominasi jumlah pengusaha di Indonesia, yakni dengan prosentase 99,99%. Dari total 56.539.560 unit, UMKM sebanyak 56.534.592 unit dan sisanya, sejumlah 4.968 unit adalah usaha besar (BI, 2015).

Alasan pergantian dari SAK ETAP menjadi SAK EMKM adalah mayoritas entitas, mikro, kecil, dan menengah di Indonesia sulit mendapatkan akses untuk ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Kondisi ini terjadi karena EMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar di industri keuangan. Sehingga untuk menambah pendanaan EMKM sangat kesulitan dan akhirnya tidak dapat melanjutkan usahanya. Eddy Law Coffee & Barbeque merupakan salah satu UMKM yang baru berdiri pada awal tahun 2018, tepatnya pada 20 Februari 2018. Eddy Law Coffee & Barbeque yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 58 15A Kampus Kota Metro itu merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang makanan kuliner. Eddy Law Coffee & Barbeque ini sering digunakan sebagai tempat rujukan bagi warga Kota Metro sebagai pusat berkumpul terutama wilayah 15A Metro merupakan kalangan pendidikan yang didominasi oleh pelajar dan mahasiswa, sehingga Eddy Law Coffee & Barbeque ini selalu ramai setiap harinya. Karena Eddy Law Coffee & Barbeque terbilang masih baru, Eddy Law Coffee & Barbeque belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, dalam hal ini SAK EMKM. Masalah dalam pengelolaan keuangan ini dikarenakan belum adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menyusun laporan keuangan.

Perhitungan laba/rugi Eddy Law Coffee & Barbeque setiap bulannya adalah dengan cara mengurangkan penjumlahan semua transaksi penjualan dengan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam waktu 1 bulan tersebut. Cara yang digunakan tersebut kurang tepat, dikarenakan masih menganut cash basis. Standar pelaporan keuangan yang berlaku untuk usaha kecil menggunakan accrual basis, yakni mengakui adanya utang dan piutang, tidak hanya transaksi penerimaan dan pengeluaran kas saja. Eddy Law Coffee & Barbeque harus membuat laporan keuangan sesuai standar yang ada untuk mengetahui kondisi keuangan usaha dengan baik.

SAK EMKM sebagai suatu standar yang digunakan untuk mengatur penyajian laporan keuangan UMKM, khususnya pernyataan no. 14 tentang penyajian laporan keuangan. Pernyataan no. 14 pada SAK EMKM itu sendiri menjadi acuan guna memudahkan menyajikan laporan keuangan sederhana yang mudah diterapkan pada UMKM, khususnya seperti Eddy Law Coffee & Barbeque. Dengan permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (study kasus eddy law coffee & barbeque).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah study kasus mengenai analisis implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Cafe. Penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Moloeng, 2015).

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara kualitatif mengumpulkan informasi-informasi atau data-data melalui observasi dan wawancara sedangkan jenis-jenis data yang akan dikumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer berupa sebuah gambaran umum tentang Cafe dengan cara wawancara.

Alat Analisis

Setelah data terkumpul sebelum dilakukan analisis data, perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Organizing: Mengatur data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah penelitian ini.
2. Editing: Memeriksa kembali semua data yang diperoleh secara cermat, terutama dari segi perlengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan data.
3. Analyzing: Menelaah data-data yang ada, kemudian hasilnya dicatat dan kualifikasikan menurut metode analisis yang sudah direncanakan untuk dijadikan acuan pada tahap kesimpulan.

Data yang telah dikumpulkan dan diolah kemudian dianalisa secara deskriptif analitis, yakni analisa yang akan menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari Sumber atau Objek yang diteliti dan juga perilaku yang diamati dengan metode tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian secara faktualakurat dan sistematis, guna mendiproposalkan sifat-sifat dan fakta, serta hubungan dari fenomena-fenomena yang tengah diselidiki (Nazir, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan Eddy Law Coffee & Barbeque

Pada umumnya terdapat lima (5) unsur utama dalam laporan keuangan yang ada di suatu perusahaan, diantaranya: Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Akan tetapi, cafe ini hanya membuat laporan laba rugi, belum menerapkan ke-5 unsur utama dalam laporan keuangan tersebut. Selain itu, Eddy Law Coffee & Barbeque melakukan pencatatan atas semua transaksi yang dilakukan setiap harinya. Berupa penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran listrik, gaji pegawai, dan beban-beban lainnya. Transaksi dicatat secara sederhana, yaitu dengan mencatat semua transaksi pada satu buku setiap bulannya, sebagai kontrol kegiatan Eddy Law Coffee & Barbeque.

Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria, yakni adanya kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan

mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik maupun karyawan cafe, dapat diperoleh bahwa pengakuan unsur laporan keuangan yang dilakukan telah memenuhi 2 kriteria tersebut. Pos-pos seperti aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang telah mereka catat memiliki manfaat ekonomi yang mengalir ke atau dari dalam cafe. Dan pos-pos tersebut dapat dinilai atau diukur secara andal. Akan tetapi, keluar masuknya kas pada Eddy Law Coffee & Barbeque diakui dan dicatat setiap harinya saat terjadi transaksi terjadi dengan menggunakan cash basis. "Disetiap ada penjualan langsung ditulis di sini mas, sama pengeluaran-pengeluarannya juga dicatat di sini."

Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan yang terdapat di dalam SAK EMKM yakni "Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual." Secara umum dasar pencatatan akuntansi ada 2 yakni Dasar akrual yang merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika ia terjadi tanpa memperhatikan masuk atau keluarnya kas atau setara kas yang terkait dan Dasar kas yang merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas atau setara kas benar-benar telah diterima atau dikeluarkan.

Pengukuran dan Pencatatan Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar :

1. Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Eddy Law Coffee & Barbeque, dapat diketahui bahwa pengukuran semua aset, kewajiban, penghasilan dan beban pada Eddy Law Coffee & Barbeque diukur berdasarkan nilai nominal/harga perolehan saat transaksi terjadi. Pada saat pengakuan awal, dasar pengukuran pendapatan adalah sebesar uang yang diterima ketika menjual produk. Hal ini berarti bahwa Eddy Law Coffee & Barbeque menggunakan dasar pengukuran biaya historis dalam pengukuran unsur laporan keuangannya.

Setelah pengukuran nilai transaksi telah ditentukan, kemudian Eddy Law Coffee & Barbeque melakukan pencatatan transaksi yang berawal dari pelanggan yang membeli produk yang ditawarkan yang dicatat pada nota penjualan. Kemudian dilanjut dengan mencatat nota penjualan tersebut kedalam buku kas. Selain dari nota penjualan, juga nota pembelian dan bukti pengeluaran lainnya dicatat/dimasukkan ke dalam buku kas. Hal ini dilakukan sebagai rekaman setiap transaksi dan kontrol kegiatan cafe.

Penyajian Laporan Keuangan

SAK EMKM menjelaskan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM, dan pengertian laporan keuangan yang lengkap, apabila : penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK EMKM, kelangsungan usaha, frekuensi

pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas, laporan keuangan lengkap, identifikasi laporan keuangan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK EMKM, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak Eddy Law Coffee & Barbeque, diketahui bahwa mereka belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, mereka hanya melakukan pencatatan transaksi dan membuat Laporan Laba Rugi saja. Dalam membuat laporan tersebut, mereka belum mengacu pada SAK EMKM, jadi mereka hanya melakukan pencatatan selanjutnya membuat laporan keuangan dengan menyesuaikan kebutuhan dari usahanya. Jadi dalam hal kewajaran laporan keuangan belum terlalu diperhatikan oleh cafe tersebut, karena mereka tidak memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban.

Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Eddy Law Coffee & Barbeque telah membuat laporan keuangan berupa Laporan Laba Rugi, namun mereka belum mematuhi SAK EMKM, karena mereka tidak membuat pernyataan secara eksplisit dan secara penuh bahwa mereka telah mematuhi SAK EMKM yang dituangkan dalam catatan atas laporan keuangan nantinya. Dalam membuat laporan keuangan pun cafe tersebut tidak mengetahui tentang SAK EMKM dan hanya menghasilkan laporan keuangan yang sesuai kebutuhan usahanya. Jadi meskipun Eddy Law Coffee & Barbeque telah membuat sebagian dari laporan keuangan, tetapi laporan tersebut tidak mematuhi SAK EMKM.

Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha. Apabila dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak Eddy Law Coffee & Barbeque,

dapat diketahui bahwa pemilik cafe tersebut hanya melakukan penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usahanya berdasarkan Laporan Laba Rugi. Selain itu, pemilik hanya berfokus pada pengelolaan bisnis dalam hal operasional kegiatan usaha.

Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan pelaporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan: Fakta tersebut Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya dapat diperbandingkan. Fakta yang terjadi di lapangan, Eddy Law Coffee & Barbeque membuat Laporan Keuangan disetiap bulan, namun yang dibuat hanyalah Laporan Laba Rugi dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia yang mereka miliki. Jadi Entitas ini belum menyajikan secara lengkap laporan keuangan.

Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, atau SAK EMKM mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak Eddy Law Coffee & Barbeque menunjukkan bahwa dalam pencatatan keuangannya, cafe tersebut telah konsisten dalam mencatat transaksi-transaksi dalam bisnis mereka. Hal tersebut dikarenakan walaupun mereka tidak terlalu memperhatikan aturan dan tata cara dalam mencatat keuangan, namun mereka menyadari bahwa konsistensi pencatatan akan mempermudah mereka untuk mengidentifikasi setiap transaksi. Sebagai contoh, mereka selalu konsisten ketika ada penjualan dicatat sesuai dengan pos penjualan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka inkonsisten dalam pencatatan pembelian.

Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan. Hasil wawancara yang telah dilakukan, dengan pihak Eddy Law Coffee & Barbeque memperlihatkan bahwa informasi dari pencatatan yang mereka lakukan telah diungkapkan secara komparatif, dan dapat dibandingkan antara periode yang lalu dengan periode ini, khusus untuk Laporan Laba Rugi mereka. Karena memang hanya laporan tersebut yang mereka buat, walaupun belum sesuai dengan standar pelaporan keuangan, dalam hal ini SAK EMKM.

Materialitas

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi

faktor penentu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak Eddy Law Coffee & Barbeque, diketahui bahwa dalam membuat pencatatan keuangan, mereka tidak memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. Mereka hanya mencatat transaksi tersebut sesuai dengan apa yang terjadi tanpa identifikasi lebih lanjut, tidak ada pemisahan pos-pos yang material dalam pencatatan keuangan yang mereka buat.

Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi: Neraca; Laporan laba rugi; Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; Laporan arus kas; dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak Eddy Law Coffee & Barbeque, diketahui bahwa mereka hanya melakukan pencatatan transaksi dan membuat Laporan Laba Rugi saja. Dalam membuat laporan tersebut, mereka belum memahami sepenuhnya SAK EMKM karena hanya membuat laporan laba rugi, jadi mereka hanya melakukan pencatatan selanjutnya membuat laporan keuangan dengan menyesuaikan kebutuhan dari usahanya, sehingga laporan keuangan tersebut belum memenuhi kriteria laporan keuangan lengkap sesuai SAK EMKM. Eddy Law Coffee & Barbeque belum menyusun Neraca. "Disini hanya bikin laporan laba rugi saja mas, saya jumlahkan semua penjualan, kemudian saya kurangi dengan semua pengeluaran-pengeluaran cafe selama 1 bulan mas, saya nggak ngerti neraca-neraca gitu." Berikut ilustrasi laporan laba rugi Eddy Law Coffee & Barbeque untuk periode bulan Maret 2019 :

PENJUALAN	
PENJUALAN MAKANAN	18.250.300
PNJUALAN MINUMAN	11.476.200
LAINNYA	1.750.000
JUMLAH PENJUALAN	31.476.500
BEBAN USAHA	
BAHAN BAKU	16.450.000
BEBAN GAJI	6.500.000
BEBAN LISTRIK, WIFI	1.950.000
BEBAN OPERASIONAL UMUM	2.750.000
JUMLAH BEBAN USAHA	27.650.000
LABA RUGI	3.826.500

Gambar 1. Laporan Laba/Rugi Eddy Law Coffee & Barbeque

Berikut ilustrasi laporan laba rugi Eddy Law Coffee & Barbeque untuk periode bulan Maret 2019 yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM :

Pendapatan	29.726.500
Beban Pokok Penjualan	(22.950.000)
Laba Bruto	6.776.500
Pendapatan Operasional Lainnya	1.750.000
Beban Listrik dan Wifi	(1.950.000)
Beban Operasional Umum	(2.750.000)
Laba Operasional	3.826.500

Gambar 2. Laporan Laba Rugi Eddy Law Coffee & Barbeque sesuai SAK EMKM

Terlihat secara jelas perbedaan antara laporan laba rugi yang disajikan oleh Eddy Law Coffee & Barbeque dengan laporan laba rugi yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM.

Perbedaan yang paling terlihat adalah sesuai SAK EMKM, untuk perusahaan dagang, dalam laporan laba ruginya harus memunculkan beban pokok penjualan. Beban tersebut meliputi biaya bahan baku dan biaya overhead (dalam hal ini Eddy Law Coffee & Barbeque hanya biaya gaji).

Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pihak Eddy Law Coffee & Barbeque belum melakukan identifikasi setiap komponen laporan keuangan mereka, karena laporan yang dibuat hanya Laporan Laba Rugi.

Pengungkapan Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK EMKM tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevansinya untuk memahami laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Eddy Law Coffee & Barbeque belum membuat pengungkapan berupa Catatan Atas Laporan Keuangan. "Belum mas, belum ada laporan yang berbentuk seperti itu disini."

Kendala yang Dialami dalam Menyusun Laporan Keuangan

Eddy Law Coffee & Barbeque memiliki beberapa kendala dalam membuat laporan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan SDM

Eddy Law Coffee & Barbeque belum memiliki SDM yang mempunyai kemampuan untuk menyusun laporan keuangan. Semua karyawan yang dimiliki Eddy Law Coffee & Barbeque tidak pernah mengikuti pelatihan khusus tentang akuntansi, hanya pernah dapat pelajaran dimasa SMA nya. Sehingga seluruh transaksi dicatat secara sederhana. Dari hasil wawancara, Pihak cafe menjelaskan bahwa karyawan maupun pemilik tidak ada yang bisa membuat laporan keuangan, mereka juga mengatakan bahwa mereka pernah mendapatkan pelajaran akuntansi diwaktu SMA namun sudah lupa pelajaran tersebut.

2. Validitas Laporan Yang Rendah

Validitas laporan keuangan didukung oleh data dan sistem atau proses akuntansi yang memadai. Selain itu juga SDM yang kompeten dalam mengolah data dan informasi. Namun dalam pencatatan manual, seringkali terdapat keterbatasan dalam ketigahal tersebut, sehingga kemungkinan besar validitas lapoan keuangan Eddy Law menjadi rendah.

3. Pemisahan Rekening

Belum ada rekening tersendiri untuk cafe, sebagian uang cafe disimpan dalam rekening pemilik. Sehingga sulit jika akan menyusun laporan keuangan. Hasil dari wawancara dengan pihak Eddy Law Coffee & Barbeque diperoleh bahwa sebagian keuangan cafe masih bercampur dengan rekening pemilik. Suwarjono berpendapat bahwa perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan usaha atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak

atas nama sendiri, dan kedudukan terpisah dari pemilik, atau pihak lain yang menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. Dari hal ini, berlaku juga dengan rekening perusahaan, seharusnya rekening perusahaan dipisahkan dengan rekening pemilik, sehingga perusahaan dapat benar-benar memiliki kesatuan sendiri. Dan dengan pemisahan ini, fungsi akuntansi dapat dengan mudah mengidentifikasi kekayaan yang dimiliki cafe, sehingga bisa menyajikan laporan keuangan dengan baik.

4. Dokumen Pelengkap

Tidak ada dokumen pelengkap yang dapat memudahkan untuk mengontrol kegiatan usaha dan menyusun laporan keuangan seperti : perjanjian sewa, daftar utang, daftar persediaan, dll. Dwi Martani dalam bukunya mengungkapkan bahwa informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya, sehingga laporan keuangan dapat diandalkan. Dengan tidak adanya dokumen yang lengkap dari suatu perusahaan, akan menimbulkan suatu kesenjangan. Sehingga informasi yang diungkapkan menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi. Apabila sebuah informasi tidak relevan, maka dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna pada saat mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu dengan tidak tepat.

...

KESIMPULAN

Penyajian laporan keuangan Eddy Law Coffee & Barbeque belum sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam SAK EMKM. Eddy Law Coffee & Barbeque belum memperhatikan kewajaran laporan keuangan, belum memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban. Belum ada rekening tersendiri untuk cafe, sebagian uang cafe disimpan dalam rekening pemilik. Tidak ada dokumen pelengkap yang dapat memudahkan untuk mengontrol kegiatan usaha dan menyusun laporan keuangan. Dampak pemberlakuan SAK EMKM belum terlihat pada penyajian laporan keuangan Eddy Law Coffee & Barbeque. Eddy Law Coffee & Barbeque melakukan pencatatan sederhana, kemudian membuat laporan keuangan berupa Laporan Laba Rugi. Laporan keuangan yang disajikan belum lengkap dan belum diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, A. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Adhikara, N. D. (2018). Financial accounting standards for micro, small & medium entities (sak emkm) implementation and factors that affect it. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 134-143.
- Azlina, N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-14.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- DSAK. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK*. Jakarta: IAI.

- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- IAI. (2012). "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik." <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/UMKM>.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 33.
- Isgiyarta, J. (2009). Perumusan Konsep Entitas Akuntansi Islam. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 13(1).
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis persepsi pelaku umkm dan sosialisasi sak emkm terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM: persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan penggunaan SAK EMKM persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan penggunaan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 97-105.
- Kieso, W. Warfield (2010). *Intermediate Accounting*. IFRS Edition.
- Mardiasmo, M. (2006). Perwujudan transparansi dan akuntabilitas publik melalui akuntansi sektor publik: suatu sarana good governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2(1), 1-17.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-emkm)(study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi penerapan SAK EMKM serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Aset*, 20(2), 78-89.
- Pura, R. (2018). *Pengantar Akuntansi 1; pendekatan siklus akuntansi*. Jakarta.
- Raja, O., Jalu, F., & D'ral, V. (2010). *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Press, Jakarta.
- Riadi, M. (2012). "Laporan Keuangan." <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/laporankeuangan.html>.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Salmiah, N. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Schrooten, Baas. (2015). "Relationship Banking and SME's A Theoretical Analysis." https://www.researchgate.net/publication/5515_Relationship_Banking_and_SMEs_A_Theoretical_Analysis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Warren Carl, S., & Reeve, J. M. (2015). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.